

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Teori-teori Yang Terkait Dengan Judul

##### 1. Strategi Pembelajaran

Strategi adalah sikap dalam mengambil tindakan akan menggapai tujuan yang sudah ditetapkan, serta dikaitkan dengan proses pengajaran. Strategi bisa dimaksud selaku pola umum aktivitas yang dilakukan guru bersama siswa di dunia belajar buat menggapai tujuan yang sudah ditentukan. Strategi pembelajaran yakni konsep, metode, dan alat yang hendak dipakai dalam aktivitas belajar mengajar mulai dari awal sampai penutup dengan mencermati suasana serta situasi, sumber belajar, keinginan peserta didik serta karakter peserta didik yang dialami guna menggapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.<sup>1</sup>

Strategi yakni pendekatan dengan cara maksimal yang berhubungan dengan pemikiran, pemograman, suatu kegiatan dalam kurun waktu tertentu. Menurut Alfred Chandler strategi yakni penentuan target serta bimbingan tindakan serta peruntukan sumber energi yang diperlukan buat meraih sasaran. Kenneth Andrew menerangkan kalau strategi yakni pola target, arti ataupun tujuan kebijaksanaan dan rencana. Rencana berarti buat menggapai tujuan itu yang diklaim dengan metode semacam memutuskan bidang usaha yang dianut serta tipe ataupun akan jadi apa jenis organisasi itu.<sup>2</sup> Buzzel serta Gale strategi yakni kebijaksanaan serta ketetapan kunci yang dipakai di manajemen, yang mempunyai efek besar ke kemampuan finansial.

Sebutan pembelajaran berkaitan kuat dengan penafsiran belajar serta membimbing. Belajar, mengajar, serta pembelajaran terjalin bersama-sama. Belajar bisa berlangsung tanpa guru ataupun tanpa aktivitas mengajar serta pembelajaran formal lain. Sebaliknya membimbing mencakup seluruh perihal yang guru jalani di dalam kelas yang pada dasarnya berkata apa yang dicoba guru supaya cara berlatih membimbing berjalan mudah, beradab serta membuat peserta didik merasa aman ialah bagian dari kegiatan mengajar, pula dengan cara eksklusif berupaya serta berusaha buat menerapkan kurikulum dalam kelas. Sedangkan itu,

---

<sup>1</sup> Suryadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013),13.

<sup>2</sup> Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategi*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1996),

pembelajaran secara sederhana diartikan sebagai sesuatu upaya yang terencana mengaitkan serta memakai wawasan handal yang dipunyai guru buat menggapai tujuan kurikulum.<sup>3</sup>

Pembelajaran ialah cara berinteraksi peserta didik dengan pengajar serta sumber belajar pada sebuah kawasan belajar. Pembelajaran ialah dorongan yang diserahkan pembimbing agar terjalin penerimaan ilmu. Dengan kata lain, pembelajaran yakni cara untuk menolong partisipan peserta didik supaya bisa belajar dengan bagus. Cara pembelajaran dirasakan selama hidup seseorang orang dan bisa berlaku dimanapun serta kapanpun.

Menurut Degeng, pembelajaran yakni usaha mengedukasi peserta didik. Pembelajaran memfokuskan pada “ gimana mengedukasi peserta didik” serta bukan pada “ apa yang dipelajari peserta didik”. Sebaliknya abuddin nata mengatakan kalau pembelajaran merupakan upaya membimbing peserta didik serta menghasilkan area yang membolehkan terbentuknya cara belajar”.<sup>4</sup> Pada intinya pembelajaran yakni upaya yang dicoba oleh pengajar buat mengedukasi peserta didik yang pada kesimpulannya terjalin pergantian sikap. Lewat pembelajaran bakal berlangsung proses pengembangan akhlak keagamaan, kegiatan, serta keativitas pesera didik lewat bermacam interaksi serta pengalaman belajar.

Pada dasarnya pembelajaran ialah aktivitas terstruktur yang mengkondisikan/memicu seorang supaya dapat belajar dengan bagus supaya serupa dengan sasaran pembelajaran. Sebab itu aktivitas pembelajaran hendaknya berlangsung pada 2 aktivitas utama. Pertama, orang menjalankan tindakan perubahan perilaku lewat aktivitas belajar. Kedua, gimana orang menjalankan kegiatan penyampaian ilmu dari kegiatan mengajar. Dengan begitu arti pembelajaran ialah situasi eksternal aktivitas belajar yang antara lain dicoba guru dalam mengondusifkan seorang buat belajar.

Aktivitas pembelajaran tidak cuma berjalan dalam kondisi lihat wajah antara guru serta anak didik dalam kelas, interaksi peserta didik tidak dibatasi oleh kedatangan guru dengan cara raga. peserta didik bisa berlatih lewat materi didik cap, materi, novel, LKS, program radio, program televise ataupun alat yang lain. Pasti

---

<sup>3</sup> Moh Suradi, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 6.

<sup>4</sup> Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), 39.

saja guru senantiasa memerankan andil berarti dalam mengonsepti tiap aktivitas pembelajaran.<sup>5</sup>

Tahap yang wajib dijalani saat memilih strategi pembelajaran ialah berhubungan dengan metode pendekatan belajar mengajar yang dirasa sangat pas guna menggapai tujuan. Oleh sebab itu guru wajib menentukan pendekatan apa yang hendak dipakai dalam aktivitas belajar, apakah pendekatan dari aspek tujuan, target serta lain serupanya.<sup>6</sup> Tidak hanya itu penentuan strategi pembelajaran tidak bebas dari kurikulum yang dipakai serta pula karakter anak didik. Karakter peserta didik terpaut dengan pengalaman awal serta wawasan peserta didik. Strategi belajar merujuk metode yang dipakai peserta didik guna belajar. Strategi dipakai buat mendapatkan kesuksesan dalam menggapai tujuan pendidikan.

Strategi mengajar ialah kegiatan nyata dari seseorang guru dalam melakukan pengajaran lewat cara khusus yang dinilai efisien. Dalam cara pembelajaran tindakan yang wajib tertata rapi serta rasional supaya tujuan yang ditetapkan bisa berhasil, pembelajaran wajib berhubungan satu serupa lain serta sistematis yang memiliki pengertian tahapan yang dijalankan peserta didik.

Dari sebagian penafsiran diatas, bisa didapat kesimpulan strategi dalam pembelajaran ialah konsep yang tertata yang diaplikasikan dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran sangat dibutuhkan guna mempermudah aktivitas pembelajaran guna menggapai tujuan. Untuk guru strategi pembelajaran dipakai selaku prinsip ataupun referensi dalam berperan dikala mengajar, untuk peserta didik strategi pembelajaran memudahkan prosedur belajar dalam mengerti isi pembelajaran. Beraneka macam Strategi Pembelajaran:

#### **a) Strategi Pembelajaran Ekspositori**

Strategi pembelajaran akan menfokuskan di prosedur menyampaikan materi dengan cara verbal dari pendidik ke peserta didik, supaya peserta didik bisa memahami pelajaran dengan maksimal, peserta didik tidak diharuskan menemukan materi. Pemberian materi pembelajaran sebagai sistematis diinginkan supaya yang diinformasikan bisa dipahami peserta didik dengan bagus. Fokus strategi ini ialah keahlian akademik

---

<sup>5</sup> Stefanus M. Marbun, *Psikologi Pendidikan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 74.

<sup>6</sup> Junaidah, *Strategi Pembelajaran dalam Perspektif Islam*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol 6, Mei 2015. ISSN: 20869118.

peserta didik. Metode pembelajaran yang pas menguraikan strategi ini yakni:

### **1) Metode Ceramah**

Ceramah merupakan penjelasan dengan cara perkataan atas materi pembelajaran pada sekelompok pendengar guna menggapai tujuan pembelajaran khusus dalam cakupan yang relatif besar. serupa dengan definisi serta arti dari strategi ekspositori itu, strategi ini ialah strategi ceramah (satu arah).

### **2) Metode Demonstrasi**

Metode demonstrasi merupakan metode memberi materi pelajaran dengan membuktikan sesuatu proses pada anak didik, mengenai suasana ataupun benda khusus yang tengah dipelajari. Jadi guru mempertunjukkan apa yang tengah dipelajari pada siswanya.

## **b) Strategi Pembelajaran Inkuiri**

Susunan pembelajaran yang menfokuskan berfikir kritis serta analisa guna mencari serta menciptakan sendiri balasan dari sesuatu permasalahan yang ditanyakan. Strategi ini mengenakan metode yang terpaut, meliputi:

### **1. Metode Diskusi**

Diskusi ialah pembelajaran yang mengharuskan peserta didik pada sesuatu perkara. rencana khususnya ialah untuk menyelesaikan serta menanggapi kasus, memahami , menambahkan wawasan peserta didik. Diskusi bukan diskusi yang bersifat beradu pendapat, dialog lebih bersifat beralih pengalaman bakal memastikan keputusan khusus dengan cara berbarengan.

### **2. Metode Pemberian Tugas atau Resitasi Metode Pembelajaran Resitasi**

Ialah sesuatu tata cara pengajaran dengan mewajibkan peserta didik membuat ringkasan dengan kalimat sendiri.

## **c) Strategi Pembelajaran Kontekstual**

Prosedur pembelajaran yang holistik serta bermaksud akan memotivasi peserta didik dalam menguasai arti materi pelajaran yang didalami dengan menyangkutkan materi kedalam keseharian( kondisi individu, sosial, ataupun kultural) alhasil peserta didik mempunyai wawasan serta keahlian

dengan cara fleksibel yang bisa diaplikasikan dari satu kasus ke kasus yang lainnya.<sup>7</sup>

Tujuan mendasar pembelajaran kontekstual ialah menolong peserta didik dengan metode yang tepat guna melibatkan arti pada pelajaran akademik peserta didik. Ketika peserta didik mendapatkan arti dalam pelajaran, hingga peserta didik hendak berlatih serta terus mengenang apa yang dipelajari serta digarap. Perihal itu meluaskan kondisi individu peserta didik, dengan membagikan pengalaman baru yang memicu otak menciptakan kaitan baru, pendidik menolong peserta didik mendapatkan arti baru.

## 2. Guru

Guru disebut juga pendidik atau pengajar, namun kita ketahui tidak seluruh pengajar merupakan guru, karena guru merupakan sesuatu kedudukan professional yang hakekatnya perlu persyaratan keahlian teknis serta tindakan karakter tertentu yang semuanya itu bisa diperoleh lewat pembelajaran dan latihan, Roestiyah N. K. berkata kalau:

Seseorang pendidik professional yakni seseorang yang mempunyai wawasan, keahlian serta tindakan professional yang sanggup serta loyal meningkatkan pekerjaannya, jadi badan badan professional pembelajaran menggenggam konsisten isyarat etik pekerjaannya, turut dan didalam mengomunikasikan upaya pengembangan pekerjaan bertugas serupa dengan pekerjaan yang lainnya. Guru yakni sesuatu pekerjaan yang bertanggung jawab kepada pendidikan anak didik. Perihal ini bisa dimengerti dari penafsiran dibawah ini:

- a) Guru ialah kedudukan ataupun pekerjaan yang membutuhkan kemampuan khusus selaku guru.
- b) Guru yakni seseorang yang sanggup melakukan kegiatan pendidikan dalam sesuatu suasana pendidikan guna menggapai tujuan pendidikan ataupun seseorang berusia jujur, segar badan serta rohani, kesusilaan, pakar, ahli, terbuka seimbang serta kasih sayang.
- c) Guru yakni bagian individu dalam cara belajar mengajar, yang turut berfungsi dalam upaya pembuatan individu yang berprospek di aspek pembangunan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTPS (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)* (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007), 162.

<sup>8</sup> Sardiman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru* (Jakarta: Rajawali Cet K V, 2005), 125

Profesi guru bisa dipandang sesuatu pekerjaan yang dengan cara totalitas wajib mempunyai karakter yang bagus serta psikologis yang kuat, sebab mereka bisa jadi ilustrasi untuk siswanya serta warga sekelilingnya. Dzakiyah drajat mengemukakan mengenai karakter guru: “ tiap guru seharusnya memiliki karakter yang bisa diteladani oleh anak didiknya, baik dengan cara terencana ataupun tidak”.<sup>9</sup>

Kewajiban serta tanggung jawab penting seseorang guru atau guru yakni mengatur pengajaran dengan cara lebih efisien, dinamis, berdaya guna, serta positif yang diisyarati dengan terdapatnya pemahaman serta keikutsertaan aktif antara 2 subyek pengajaran, guru selaku penginisiatif dini serta instruktur dan pembimbing, lagi partisipan ajar selaku yang mengalami serta ikut serta aktif guna mendapatkan transformasi diri dalam pengajaran.

Bersumber pada opini diatas, jelaslah sungguh berartinya kontribusi guru serta beratnya kewajiban dan tanggung jawabnya paling utama dalam pengembangan kemampuan individu (peserta didik). Profesi guru yakni sesuatu tipe profesi yang tidak dapat diamati hasilnya, seseorang guru bakal merasa berbangga, puas serta merasa sukses dalam tugasnya mendidik serta membimbing bila diantara muridnya bisa jadi seseorang pelopor ataupun bermanfaat untuk bangsanya. Mengenang pendidikan senantiasa bertepatan dengan usaha pembinaan orang, hingga kesuksesan pembelajaran amat terkait pada faktor manusianya. Faktor orang yang amat menentukan berhasilnya pembelajaran merupakan penerapan pendidikan, ialah guru begitu juga bagi Nana Sudjana mengenai guru:

Guru yakni ujung tombak pendidikan karena guru dengan cara langsung berusaha pengaruhi, serta meningkatkan keahlian anak didik jadi individu yang pintar, ahli serta beradab mulia. Sebagai ujung tombak guru diharuskan mempunyai keahlian dasar yang dibutuhkan selaku pengajar serta guru.<sup>10</sup>

Guru merupakan sesuatu kewajiban yang sungguh mulia sebab ia menyiapkan anak didiknya agar bermanfaat untuk nusa bangsa serta bertakwa pada Allah SWT. Perihal ini serupa dengan tugasnya ialah membimbing kanak- kanak agar jadi mukmin sejati beriman konsisten, bersedekah shaleh serta bermoral akhlak yang

---

<sup>9</sup> Zakiyah Darajat, *Kepribadian Guru* ( Jakarta: Bulan Bintang Edisi VI, 2005), 10

<sup>10</sup> Nana Sudjana, *Pedoman Praktis Mengajar* (Bandung: Dermaga Cet k IV, 2004), 2.

bagus alhasil beliau bisa jadi seseorang bagian warga yang mampu hidup berdiri diatas kaki sendirimengabdikan pada Allah serta mengabdikan pada bangsa serta tanah airnya.

Guru serta para pengajar ialah printis pembangunan di seluruh aspek kehidupan di warga. kontribusi guru itu memiliki peran yang berarti serta penting dalam semua cara pembelajaran, guru ataupun pengajar ialah aspek pelopor penting maju mundurnya sesuatu lembaga pendidikan. Guru selaku pembimbing dalam bagan aktivitas belajar mengajar wajib sanggup menolong anak didik dalam rencana menggapai tujuan semacam yang diutarakan Roestiyah, N. K., kalau “Seseorang guru wajib sanggup memunculkan antusias belajar perseorangan. Tiap- tiap anak memiliki perbandingan dalam pengalaman, serta sifat- sifat individu yang lain alhasil bisa member kelonggaran pada anak guna meningkatkan keahlian berfikirnya serta penuh inisiatif serta inovatif dalam profesi”.<sup>11</sup>

Di sisi itu guru selaku pendidik dalam memastikan strategi belajar mengajarnya sungguh membutuhkan wawasan serta kecakapan spesial dalam aspek metodologi pengajaran. Sebab gurulah yang bakal menolong anak didik guna menggapai hasil yang bagus. Tata cara membimbing ialah sesuatu metode yang dicoba ataupun diaplikasikan guru dalam mengantarkan modul pelajaran kepada anak didik dalam cara belajar membimbing.

Omar Muhammad Al- Taumy Al- Syalbany kalau tata cara mengajar merupakan jalur seseorang guru guna memberitahu pada murid- muridnya serta mengubah tingkah lakunya serupa dengan tujuan- tujuan yang di idamkan.<sup>12</sup> Jadi diantara tanggung jawab guru merupakan:

- a) Selaku guru serta pendidik, berarti guru berfungsi selaku pelapor buah pikiran, ilmu, wawasan, serta nilai- nilai hidup dan keahlian serta sikap- sikap khusus pada partisipan didiknya.
- b) Selaku maneger kelas, ialah seseorang yang ahli mengetuai kelas, guru bisa memusatkan belajar anak didik, sanggup memberi dorongan pada anak didik.
- c) Selaku konsultan ataupun pembimbing, artinya guru wajib sanggup mengenali sepanjang manakah permasalahan individu

---

<sup>11</sup> Roestiyah NK, *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu System* (Jakarta: Bina Aksara Edisi III, 2001), 48

<sup>12</sup> Oemar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 554

anak didik bisa dipecahkan buat mendukung aktivitas belajar anak didik.

### **3. Mata Pelajaran IPS**

#### **a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial**

Ilmu Pengetahuan Sosial ialah salah satu mata pelajaran yang diserahkan mulai dari SD atau MI atau SDLB hingga SMA atau MA atau SMK. IPS menelaah selengkap insiden, kenyataan, rancangan, serta generalisasi yang berkaitan dengan rumor sosial. IPS ialah studi social yang memadukan ilmu sosial serta humaniora buat tingkatkan kompetensi kebangsaan. Dengan program sekolah, IPS dibesarkan dengan kombinasi yang analitis bersumber pada patuh ilmu antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, asal usul, hukum, filosofi, ilmu politik, ilmu jiwa, agama, serta ilmu masyarakat, dan modul yang dibutuhkan dari ilmu humaniora, matematika, serta ilmu alam. Arti IPS menurut Ischak tidak jauh berlainan dengan statment dari NCSS kalau IPS ialah aspek studi yang menekuni, mengamati, menganalisa pertanda serta permasalahan sosial di warga dengan meninjau dari bermacam pandangan kehidupan ataupun satu kombinasi.

Bersumber pada pengertian IPS di atas, bisa disimpulkan kalau IPS yakni aspek studi yang mempelajari permasalahan sosial yang digabungkan dengan ilmu asal usul, ekonomi, ilmu masyarakat, politik, geografi, hukum, antropologi, ilmu jiwa, dan modul lain yang berkaitan, semacam ilmu matematika serta alam.

#### **b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Tujuan penting IPS yakni menolong manusia( generasi) belia meningkatkan keahlian guna membuat ketetapan yang informatif serta logis selaku masyarakat negeri yang bagus dari budaya yang berbeda- beda dan dalam kondisi warga yang demokratis dalam dunia yang silih menginginkan.

Ilmu pengetahuan sosial bisa menolong peserta didik buat memperoleh pemahaman yang pokok mengenai sejarah, ekonomi, geografi, serta ilmu sosial yang lain. Lewat mata pelajaran IPS, peserta didik ditunjukkan buat bisa jadi masyarakat negeri Indonesia yang demokratis serta bertanggungjawab. Mata pelajaran IPS disusun dengan cara analitis, menyeluruh, serta terstruktur dalam cara pembelajaran. Dengan pendekatan itu diinginkan peserta didik bakal mendapatkan pemahaman yang lebih besar serta mendalam pada aspek ilmu yang berhubungan.

Menurut BSNP, IPS bermaksud supaya peserta didik mempunyai keterampilan meliputi:<sup>13</sup>

- 1) Wawasan sosial yang berfungsi di hidup bermasyarakat kelak.
- 2) Memahami konsep yang berkorelasi dengan hidup warga serta lingkungannya.
- 3) Mempunyai keahlian dasar beropini rasional serta kritis, rasa mau tahu, inkuiri, memecahkan perkara, serta keahlian dalam hidup sosial.

### c. Karakteristik Siswa SMP/MTs

Siswa Sekolah Menengah Pertama / MTS rata-rata berumur 13-15 tahun. Golongan umur itu dikategorikan jenis remaja. Endang Poerwanti & Nur Widodo masa remaja berjalan pada umur 13- 21 tahun. Pada tahap ini wajib dilewati pemeroleh didik dengan berbagai macam kesusahan serta halangan, bukan saja untuk anak muda namun pula untuk warga serta orang di sekitarnya. Kemajuan anak pada era ini amat labil karena ialah era perubahan dari keci ke dewasa.

Sunarto & B. Agung Hartono menerangkan kalau remaja ialah suatu masa ketika:<sup>14</sup>

- 1) Pribadi mengalami peralihan pertamakali dibuktikan isyarat seksual sekunder sampai waktunya menggapai kedewasaan seksual.
- 2) Pribadi hadapi kemajuan intelektual serta ilustrasi pengenalan dari anak- anak ke berumur.

Sarlito Wirawan mendeskripsikan era anak muda selaku era pancaroba serta dasar baya ke dewasa, bukan cuma dalam arti intelektual, namun pula raga. Apalagi peralihan raga yang berlangsung seperti itu yang ialah isyarat pokok dalam perkembangan anak muda. Sedangkan itu peralihan intelektual timbul antara lain selaku akhir serta peralihan raga itu. Diantara perubahan- perubahan raga itu yang terbanyak pengaruhnya pada kemajuan jiwa anak muda yakni perkembangan badan. Berikutnya mulai berfungsinya alat- alat reproduksi serta isyarat intim sekunder yang berkembang.

Perubahan-perubahan fisik tersebut mengakibatkan kecanggungan bagi remaja lantaran ia harus mengikuti keadaan

---

<sup>13</sup> BSNP, *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: BSNP, 2006) 15

<sup>14</sup> Sunarto & B. Agung Hartono, *perkembangan peserta didik*, (Jakarta: PT. Rineka Cita)

dengan peralihan yang terjalin pada dirinya. Perkembangan badan yang jelas serta pergantian wujud raga pada anak muda membutuhkan adaptasi diri untuk anak muda itu. Adaptasi diri tidak senantiasa mampu dikerjakannya dengan lembut paling utama jika tidak terdapat perlindungan dari orang tuanya.

Sekolah ialah area pembelajaran sekunder. Untuk anak yang telah berpelajaran, area yang tiap hari dimasukinya tidak hanya area rumah yakni sekolahnya. Anak anak muda yang telah bersandar di dingklik Sekolah Menengah Pertama maupun Sekolah Menengan Atas biasanya memakai durasi kurang lebih 7 jam satu hari di sekolahnya. Artinya kalau nyaris sepertiga serta waktu tiap hari dilewatkan anak muda di sekolah, alhasil akibat sekolah kepada kemajuan jiwa anak muda lumayan besar.

#### **4. Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19**

Corona ataupun yang dikenal dengan COVID- 19( Corona virus diseases- 19). Covid- 19 yakni penyakit tipe baru yang belum sempat diidentifikasi. Ciri serta pertanda umumnya peradangan Covid- 19 antara lain pertanda kendala pernapasan, semacam meriang, batu berdahak serta sesak nafas. periode inkubasi pada umumnya 5- 6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Virus yang disinyalir mulai melanda pada 31 Desember 2019 di Kota Wuhan Provinsi Hubai Cina, dikala ini menjalar nyaris ke semua arah dengan amat cepat. Pada bertepatan pada 30 Januari 2020 World Health Organization sudah memutuskan wabah ini selaku kedaruratan kesehatan warga yang mengkhawatirkan dunia. Indonesia yakni salah satu negeri yang terdampak wabah Covid-19.<sup>15</sup>

Pembelajaran pada era pandemi dapat diucap pula dengan pembelajaran BDR ataupun Belajar Dari Rumah ialah salah satu cara pembelajaran yang dijalankan oleh anak didik dan para pendidik dirumah masing-masing. Munculnya belajar dari rumah (BDR) peserta didik dihimbau guna senantiasa melaksanakan kegiatan dirumah serta mempraktikkan sikap hidup bersih serta sehat. Dengan senantiasa beraktifitas dirumah, peserta didik hendak menjaga jarak dengan individu lainnya serta menjauhi kerumunan.

---

<sup>15</sup> Ni Komang Suni Astini, “Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Lampuhyang* 11, no.2 Tahun 2020, 14 -16.

Pembelajaran online biasa disebut di masyarakat atau dunia akademis dengan istilah pembelajaran *online* atau *distance learning*. Pembelajaran daring adalah aktivitas pembelajaran yang dilakukan menggunakan jaringan teknologi keterangan dan terhubung menggunakan internet, pada pembelajaran antara pendidik dan murid bertemu atau tatap muka melainkan bisa dilakukan pada tempat tinggal dimana saja.

Konsep dalam belajar daring misalnya telah terjadi semenjak adanya waktu dari suatu sistem ataupun pelaksanaan yang diawali (elektronik) misalnya *e-book*, *e-learning*, *e-laboratory*, *e-library*, dan elektronik lainnya. Kenyataan pada aplikasi pembelajaran ini memakai pelaksanaan tadi pada aktivitas pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran daring ini dilaksanakan lantaran terdapat konflik global, yaitu adanya penularan endemi virus corona & berubah sebagai covid-19.

Pembelajaran online di masa pandemi covid-19 menjadi tantangan yang dirasakan guru karena proses pembelajaran di kelas dan pembelajaran online tidak mudah. Hal ini terutama berlaku untuk guru non-teknis (gagap teknis) dan guru yang tidak terbiasa menggunakan teknologi dalam pendidikannya. guru yang adaptif teknologi dapat melakukan kegiatan pembelajaran online di masa pandemi untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan daripada kebosanan.

Proses pembelajaran online terdiri dari tiga aspek: kehadiran pendidikan, kehadiran akademik, dan kehadiran sosial.<sup>16</sup> Kehadiran pedagogis yang terkait dengan pedagogi (pendidikan) meliputi strategi pembelajaran, media pembelajaran yang disiapkan, motivasi dan penilaian. Kehadiran akademik terkait dengan akademi dan *sains* seperti bahan ajar. Eksistensi sosial atau eksistensi sosial terkait dengan perkembangan suasana ketika pembelajaran online sama seperti pembelajaran di dalam kelas. Ketiga aspek tersebut bisa menentukan keberhasilan dalam pembelajaran online untuk mencapai kemampuan yang diberikan.

Pembelajaran daring sendiri dapat diartikan sebagai pemisahan pengajar dan pembelajar, kemandirian peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh diingkan lebih besar dari

---

<sup>16</sup> Dwi Sulisworo, *Praktik Pembelajaran Online Era Covid-19* (Yogyakarta: CV. MARKUMI, 2020). 2.

kemandirian pembelajar pembelajaran konvensional serta pemakaian sarana pembelajaran yang interatif.<sup>17</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, dianggap bernilai karena hendak menjauhi pengulangan kajian kepada keadaan yang serupa. Dengan terdapatnya penemuan sebelumnya baik buku, skripsi, ataupun sumber yang lain yang terkait ada penelitian yang tengah dijalankan. Walaupun bisa dibuat selaku referensi dalam pengembangan penelitian yang hendak dilakukan peneliti. Selanjutnya yang berhubungan dengan “Strategi Guru IPS Dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Tahun Pelajaran 2021/2022”. diantaranya:

1. Skripsi Octavian Yusuf Harizky dengan judul Strategi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Materi IPS Kelas VIII di MTsN Wonorejo Pasuruan Tahun 2019. Kesamaan penelitian ini ialah sama-sama meneliti mengenai strategi pendidik. Sementara itu ketidaksamaannya pada penelitian terdahulu yang membahas mengenai strategi pendidik dalam menambah pemahaman peserta didik pada materi IPS kelas VII, sementara yang peneliti kaji pada penelitian ini adalah mengenai strategi guru IPS dalam pembelajaran kelas VII.
2. Skripsi Alif Nabilatul Luailiyah dengan judul Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Bertanggung Jawab Siswa Jurusan IPS SMA Assa'adah Bungah Gresik Tahun 2019. Kesamaan pada penelitian ini ialah meneliti perihal strategi pendidik. Sementara itu perbedaannya ialah pada penelitian sebelumnya berfokus pada strategi pendidik dalam pembangunan karakter bertanggung jawab peserta didik bidang IPS di SMA, sementara itu yang peneliti menyelidiki pada penelitian ini ialah mengenai strategi pendidik IPS dalam pembelajaran di SMP.
3. Adellya Rintan Wihenda, Strategi Guru IPS dalam Membentuk Karakter Disiplin di Tengah Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas VII di MTs NU Pakis Malang Tahun 2020. Kesamaan pada penelitian ini ialah sama- sama mempelajari mengenai strategi pendidik IPS dimasa pandemi Covid- 19. Sebaliknya perbedaannya penelitian terdahulu fokus pada strategi pendidik IPS dalam membuat karakter disiplin anak didik kelas VII, sementara itu penelitian ini mengenai strategi pendidik IPS dalam pembelajaran.

---

<sup>17</sup> Mutaqinah dan Hidayatullah, “Implementasi Pembelajaran Daring (Program BDR) Selama Pandemi Covid-19 di Provinsi Jawa Barat.”

4. Skripsi Ahmad Muzadi Kirom, Strategi Pembelajaran Online Guru IPS dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa di tengah Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII di SMPN 1 Sarirejo Lamongan Tahun 2020. Kesamaan pada penelitian ini ialah mempelajari mengenai strategi pendidik IPS pada masa pandemi Covid-19. Sementara itu perbedaannya yakni pada penelitian sebelumnya dipusatkan di strategi pengajar IPS ditingkatkan efektifitas belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS terstruktur kelas VII, sebaliknya yang peneliti teliti ini yakni perihal strategi pendidik IPS dalam pembelajaran kelas VII.
5. Skripsi Amy Septiamuna Pamuji Rahayu, Strategi Pendidikan IPS dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa di SMP Islam Al Amin Kota Malang Tahun 2020. Kesamaan pada penelitian ini yakni bersama mempelajari mengenai strategi. Sementara itu perbedaannya pada penelitian yang sebelumnya difokuskan pada strategi Pendidikan IPS dalam membuat tindakan sosial peserta didik, sementara itu yang penelitian ini yakni strategi pendidik IPS dalam pembelajaran.

### **C. Kerangka Berpikir**

Adanya wabah covid-19 membawa dampak yang sangat besar di semua aspek kehidupan, tidak terkecuali dalam dunia pendidikan. Proses belajar mengajar menjadi terganggu dan terhambat, sebab diharuskan melakukan pembelajaran dengan cara online. Berbagai permasalahan muncul dalam pelaksanaan pembelajaran online atau daring ini, seperti perubahan pola belajar, perubahan cara mengajar, dan permasalahan mengenai sarana dalam pembelajaran online berupa terkendalanya sinyal, dan media yang digunakan dalam melakukan pembelajaran.

Untuk itu, perlu adanya sebuah strategi dan cara dalam mengatasi permasalahan tersebut. Pemakaian smartphone menjadi salah satu media yang paling berperan dalam melakukan pembelajaran selama masa pandemi ini. Melalui smartphone kegiatan pembelajaran dapat diakses siswa dengan cara menggunakan platform pembelajaran online. Berkaitan dengan hal tersebut, penulis berupaya menggali apa saja strategi dan cara pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru IPS di MTs NU Darul Anwar Dawe Kudus dalam memanfaatkan smartphone melalui platform pembelajaran online selama masa pandemi covid-19 ini. Adapun lebih jelasnya akan diterangkan dalam bagan dibawah ini:

**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**

